

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	14
C. Rumusan Masalah	15
D. Kajian pustaka	15
E. Tujuan Penelitian	17
F. Kegunaan Hasil Penelitian	17
G. Definisi Operasional.....	18
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Penelitian	24

BAB II *MUZĀRA'AH* DALAM ISLAM

A. Definisi <i>Muzāra'ah</i>	26
B. <i>Muzāra'ah</i> pada masa Rasulullah SAW dan Sahabat.....	27
C. Dasar hukum <i>muzāra'ah</i>	28
D. <i>Muzāra'ah</i> dalam Perspektif Islam	30

BAB III SISTEM BAGI HASIL PENGELOLAAN LADANG *PESANGGEM* ANTARA DESA NGEPUK KECAMATAN LENGKONG DAN DESA SUGIHWARAS KECAMATAN NGLUYU KABUPATEN NGANJUK

A. Gambaran Umum Desa Ngepung Kecamatan Lengkong dan Desa Sugihwaras Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nagnjuk	41
1. Letak Geografis Desa Ngepung	41
2. Letak Geografis Desa Sugihwaras	42
3. Potret Ekologis Desa Ngepung	43
4. Potret Ekologis Desa Sugihwaras	44
5. Keadaan Ekonomi	45
6. Keadaan Sosial dan Budaya	49
7. Keadaan Pendidikan	50
B. Persamaan dan Perbedaan dalam Pengelolaan Ladang <i>Pesanggem</i> di desa Ngepung Kecamatan Lengkong dan Desa Sugihwaras Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk	

1. Persamaan dalam pengelolaan ladang <i>pesanggem</i>	51
2. Perbedaan dalam pengelolaan ladang <i>pesanggem</i>	52
C. Pengelolaan Bagi Hasil Pesanggem Di Desa Ngepung dan Desa Sugihwaras	
1. <i>Pesanggem</i> dan LMDH	53

BAB IV STUDI KOMPARASI TERHADAP SISTEM BAGI HASIL PENGELOLAAN LADANG “*PESANGGEM*” ANTARA DESA NGEPUNG KECAMATAN LENGKONG DAN DESA SUGIHWARAS KECAMATAN NGLUYU KABUPATEN NGANJUK MENURUT PERPEKSTIF HUKUM ISLAM

A. Analisis terhadap Sistem Bagi Hasil Pengelolaan Ladang <i>Pesanggem</i> Antara Desa Ngepung Kecamatan Lengkong dan Desa Sugihwaras Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk.....	
1. Analisis dari pelaksanaan akad	63
2. Analisis Dari Ketentuan Waktu, Jenis Pekerjaan dan Pembayaran Bagi Hasil.....	64
3. Analisis dari Masalah dan Mudharatnya.....	67
B. Perspektif Hukum Islam Terhadap Pengelolaan Bagi Hasil Lahan <i>Pesanggem</i> antara Desa Ngepung Kecamatan Lengkong dan Desa Sugihwaras Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk.....	
	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (technical term) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fonem konsonan Arab, yang dalam sistem penulisan Arab seluruhnya dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasinya ke tulisan Latin sebagian dilambangkan dengan lambang huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Ẓ	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal tunggal atau *monoftong* bahasa Arab yang lambangnya hanya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Tanda *fathah* dilambangkan dengan huruf *a*, misalnya *ujrah*.
 - b. Tanda *kasrah* dilambangkan dengan huruf *i*, misalnya *Qurṭubī*.
 - c. Tanda *dammah* dilambangkan dengan huruf *u*, misalnya *Yūnus*.
3. Vokal rangkap atau *diftong* bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap *اُو* dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya *Syawkaniy*.
 - b. Vokal rangkap *اِي* dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya *Zuhailiy*.
4. Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa *harakat* dan huruf, transliterasinya dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya *Ijārah*, *‘Aqid*.
5. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya *Sunnah*, *bagiyyah*.
6. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sesuai dengan bunyinya dan ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda sempang sebagai penghubung. Misalnya *Targīb wat Tarhīb* atau *Targīb wa at-Tarhīb*.
7. *Ta’ marbutah* mati atau yang dibaca seperti berharakat *sukun*, dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *ta’ marbutah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya *Al-Baqarah*, *Ujrah*, *ijārah*.
8. Tanda *apostrof* (‘) sebagai transliterasi huruf *hamzah* hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya, *Fuqaha’*. Sedangkan di awal kata, huruf hamzah tidak dilambangkan dengan sesuatu pun.